

# Analisis Perkembangan Ekonomi di Era Revolusi Industri 4.0 Dan 5.0 dalam Merekonstruksi Kepribadian Islam Untuk Mengurangi Krisis Moral (*Lost Of Adab*)

Elvan Tedio Fawaz<sup>a,1,\*</sup>, Ahta Abdul Mursyid Husni Mubarak<sup>a,2</sup>, Muhammad Azka Maulana<sup>b,3</sup>

<sup>a</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Cirebon

<sup>1</sup>elvan.tedio@unida.gontor.ac.id\*; <sup>2</sup>[ahtaabdul2@gmail.com](mailto:ahtaabdul2@gmail.com); <sup>3</sup>Aska.maulana@umc.ac.id

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article History

Received : 3 Sept 2022

Revised : 9 Okt 2022

Accepted : 12 Okt 2022

### Keyword

Economic Development;  
Industrial Revolution;  
Moral and Adab

## ABSTRACT

*Discussing the importance of morals or etiquette in the era of the industrial revolution 4.0 and 5.0 is an interesting issue to follow. The interesting thing is that the increasingly sophisticated technological advances are not necessarily able to maintain the moral personality of mankind, as evidenced by the start of the development of the industrial world, it has not guaranteed a good human civilization and morals, and is also strengthened by the emergence of various kinds of news of crime, violence, sexual deviations, and so on. rampant where a person can not speak well and easily do bad things that make a loss of adab today brings such a bad impact for future generations. So we need a solution idea to answer this problem. This study has the following objectives: 1) to determine economic progress in the post-pandemic era of the industrial revolution 4.0 and 5.0; 2) to find out the benefits of economic and technological development to ensure a civilized and moral human being. This research is qualitative, using data and literature review which is strengthened by analysis from various sources who experience economic problems. The collected data was then analyzed by descriptive analysis method. By analyzing post-pandemic economic developments and the entry of the technological development revolution era towards 5.0, it will form an identity for every Muslim to re-maintain their Shibghoh as a religious community. In fact, with this research, the author finds that with the development of the economy and the industrial revolution, it is also obligatory to develop morals and etiquette of a religious community, because the position of adab and morals will not be replaced by the position of progress today. The author hopes that the current economic development and industrial revolution can maintain the sibghoh adab and morals of mankind.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



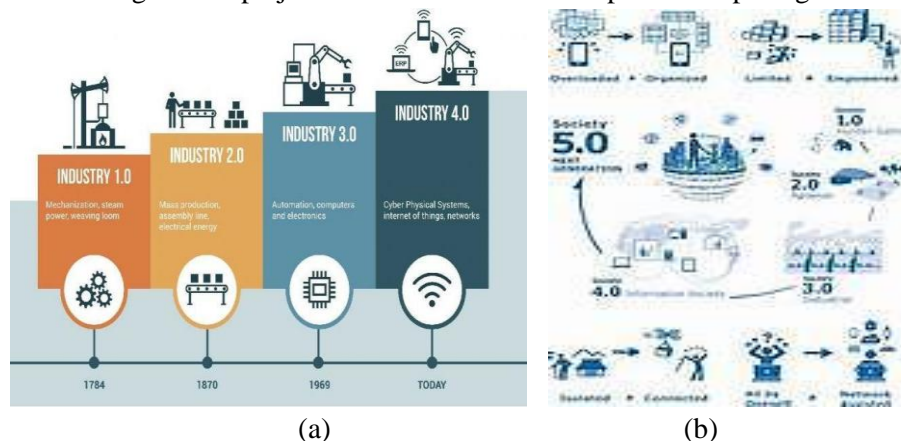
## PENDAHULUAN

Tiada seseorang manusia pun di dunia ini yang hidup tanpa identitas. Kenyatannya, dunia ini sedang diliputi oleh perang identitas yang diiringi dengan gejolak permasalahan ekonomi pra wabah covid 19 yang diiringi dengan revolusi industri 4.0 dan 5.0 yang membuat manusia semakin berkepribadian modern yang membuat goyahnya suatu identitas setiap manusia yang beranggapan sudah tidak penting lagi suatu akhlak dan moarlitias manusia. Identitas bagi seorang muslim, adalah yang telah digariskan oleh Pencipta alam semesta (Hamid, 2005), karena hanya pencipta alam semesta ini sajalah yang lebih tau tentang identitas yang paling tepat untuk ciptaan-Nya.

“ *Shibghatallah (celupan identitas) Allah, maka adakah yang lebih baik dari celupan Allah, dan kami kepada-Nya benar-benar tunduk*”. (al-Baqarah: 138).

Artinya, ber-Islam adalah berproses menjadi Muslim yang sempurna. Arti lain berproses menuju kesempurnaan Islam atau menjadi muslim yang sempurna merupakan proses menuju identitas terbaik. Proses inilah yang disebut dengan “*Rekonstruksi kepribadian Islam*”. Penelitian tentang “Rekonstruksi kepribadian Islam untuk mengurangi krisis moral” bertujuan untuk memberi manfaat guna membentuk karakter yang berakhlak mulia menurut Islam. Untuk membentuk akhlak yang baik memerlukan kebiasaan yang baik, maka diperlukan pula adab menurut islam untuk kebiasaan sehari-hari. Adab disini berperan membentuk karakter yang baik untuk penerus bangsa ini, sesuai dengan pancasila ke dua yaitu “kemanusiaan yang adil dan beradab”. Dengan melihat kondisi sekarang sering terjadi problem krisis moral dimana seseorang tidak bisa berkata dengan baik dan lebih mudah melakukan hal yang buruk. Maka perlu pembangunan kembali sejak kecil membiasakan akhlak yang baik. Di tengah – tengah gemerlap kemoderenan yang ditandai dengan dimulainya perjalan teknologi dan perkembangan ekonomi atau revolusi industri yang di integrasikan dengan suatu system yaitu “*cyber physical system, internet of thing, network*”(Rosyadi, 2018), menjadikan suatu tantangan tersendiri dalam menyajikan suatu solusi dari berbagai problem untuk mempertahankan shibgoh nya sebagai seorang muslim dan tetap menjaga akhlak dan moralnya.

Peta sejarah perkembangan revolusi industri 4.0 telah di nyatakan resmi oleh pemerintah pada tahun 2018. Hal tersebut menandakan bahwa semakin terbukanya era industri yang lebih modern dari sebelumnya. Melalui konsep tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk lebih mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia yang memadukan teknologi internet, *cloud system*, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan *cyber physical system*. Dengan melihat data yang disajikan dari Badan Ekonomi Kreatif bahwa jumlah usaha/perusahaan ekonomi kreatif yang memanfaatkan *e-commerce* sebanyak 50,87%, maka hal ini dapat dijadikan sumber energi positif sebagai semangat untuk lebih memajukan ekonomi kreatif agar berdampak positif sebagai salah satu komponen penguat perekonomian bangsa. Peta perjalanan revolusi industri dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. (a) peta perkembangan revolusi industri 4.0 (b) peta perkembangan revolusi industri 5.0.(Tanaya, 2022)

Dari pemaparan pada paragraf sebelumnya mengenai revolusi industri dan perkembangan ekonomin yang begitu pesat, maka dapat dirancang suatu gagasan yang menjadi pertahanan suatu moral dan akhlak karena didalam perkembangan ini sangat jelas bahwasanya manusia dibawa dan dituntut bukan lagi untuk mengedepankan moralnya akan tetapi hanya mengedepankan dirinya saja.

Penulis ingin mengajak Anda untuk melihat fenomena yang terjadi di Negara kita pada masa ini, banyak problem yang terjadi di Negara kita setiap harinya yang banyak disebabkan oleh krisis

moral yang terjadi di Indonesia dan membawa dampak buruk untuk generasi penerus kedepannya. Sehingga, perlu sebuah gagasan solusi untuk memecahkan masalah ini.

## LITERATURE REVIEW

Kajian atau penelitian tentang revolusi industry, ekonomi public dan Shibgah atau moral dan abad sungguh sudah banyak dilakukan, dimulai dengan memfokuskan terhadap kajian tentang ekonomi serta kemajuan teknologi 4.0 dan revolusi industri 5.0, ekonomi kreatif bangsa. Selain kajian-kajian diatas ada beberapa kajian dalam bentuk jurnal, buku, maupun dalam bentuk penelitian skripsi atau bahkan disertasi yang mengkaji tentang ekonomi bangsa dan berbagai macam perkembangannya sertatidak lupa juga terkaip moral dan adab menurut Islam. Peninjauan terhadap penelitian yang berkaitan dengan pembahasan memang merupakan kegiatan yang lumrah dilakukan (Sugiyono, 2014), Disamping itu tujuannya adalah menjadi suatu pembandingan baik kekurangan ataupun kelebihan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan (Ahmad, 2007). Beberapa dari kajian terdahulu dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Ahmad Farhan Ghifari yang berjudul *Ekonomi Kreatif Dalam Revolusi Industri 4.0 Sebagai Penguat Ekonomi Bangsa*, Temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam revolusi industry 4.0, penggunaan internet sungguh sangat banyak dimanfaatkan guna menunjang kemajuan ekonomi kreatif terutama pada kota-kota yang telah berkembang atau maju seperti, Bandung, Jakarta dan Surabaya sebagai pelaku e-commerce yang diterapkan pada ekonomi kreatif daerahnya, akan tetapi didalam tulisan tersebut belum adanya pernyataan terkait pentingnya tetap menjaga moral dan sikap di tengah kemajuan teknologi dan industri pada era zaman sekarang ini. Hematnya bahwa ekonomi kreatif dengan sangat mudah untuk dikembangkan lagi guna sebagai salah satu komponen penguat perekonomian bangsa.
2. Jurnal oleh Ngainun Naim dengan judul *Membangun Karakter, Meneguhkan Peran Pendidikan*, Temuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri anak didik sehingga mereka tetap mempertahankan identitasnya atau *shibgohnya* dan memiliki nilai karakter yang baik terhadap dirinya ataupun berkarakter kepada orang lain yang mejadikanya tetap menjadi insan kamil yang berkarakter di era modern sekarang ini.
3. Jurnal oleh Rohmadi yang berjudul *Kebudayaan Beradab Dalam Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Temuan dalam penelitian ini adalah kebudayaan dan adab sungguh sangat memiliki hubungan yang sangat erat, seperti definisi yang dikemukakan oleh Al-Attas, bahwa kebudayaan merupakan jumlah segala hasil daya insan serta cara-cara menyesuaikan diri dengan berbagai macam keadaan dan kehidupannya. Adapun adab sendiri merupakan pengenalan dan pengakuan akan hak keadaan sesuatu dan kedudukan seseorang yang tersusun dan berperingkan dalam martabat dan derajat yang berlaku didalam tabiat alam semesta, sehingga dengan insan yang tetap beradab inilah yang nantinya akan menjawab segala dilema dan problematikan kehidupan pada era moderen serakang ini, atau didalam konteks islam itu sendiri dapat dikatakan bahwa tanpa adab mustahil akan lahir kebudayaan islam yang rabbani.

Dari gambaran paper di atas, dapat disimpulkan bahwa sekian banyak karya tulis ilmiah belum ada yang membahas sebuah korelasi antara kemajuan ekonomi dengan konsep moral dan adab dalam islam khususnya, sehingga dengan ini penulis ingin lebih banyak menjawab suatu permasalahan publik pada era modern sekrang ini ataupun sebagai sumber rujukan bagi para aktivis akademik dalam menjawab berbagai persoalan khususnya terkait korelasi adab dan revolusi industri.

## METODE PENELITIAN

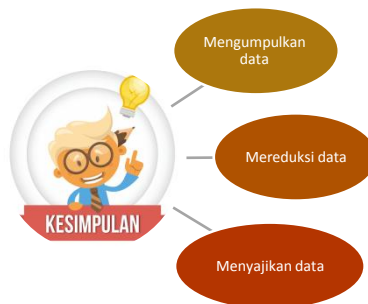
Dilihat dari sudut pandang aplikasi, penelitian ini merupakan jenis penelitian murni (*pure*

*research*) karena diperuntukkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Ronny, 2009), dan memiliki perhatian utama pada kesinambungan dan integritas dari ilmu dan filosofi (Nazir, 2014). Sedang berdasarkan data yang dikelola penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Kountur, 2009). Dalam penelitian kualitatif, analisis muatan lebih dekat dengan analisis wacana yang lebih dimaksudkan sebagai metode analisis data dan bahkan lebih kepada metode tafsir teks (Mudjia, 2014). Maksud dari kutipan tersebut bahwasanya, dalam menganalisis data pada hakikatnya analisis memberikan penafsiran terhadap gagasan primer dan dikonfrontasikan dengan gagasan primer lainnya atau gagasan sekunder.



Gambar 2. Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif

Penulis, menerapkan suatu teknik analisis data di dalam papernya yang berkilat pada karya tulis (Sugiyono, 2015). Dengan teknik atau cara, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan terkait topik yang dibahas oleh penulis pada papernya. Alur analisis tersebut dapat disederhanakan dengan bentuk gambar, guna mempermudah memahami alur dari teknik analisis data penelitian ini:



Gambar 2. Alur analisis data (Sugiyono, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Memperbincangkan pentingnya moral atau adab di masa revolusi industri 4.0 dan 5.0 menjadi isu yang menarik untuk diikuti. Menariknya adalah bahwa semakin canggihnya kemajuan teknologi belum tentu bisa untuk menjaga kepribadian moral umat manusia, Terbukti dengan mulai berkembangnya dunia perindustrian belum menjamin suatu adab dan moral umat manusia menjadi baik. Dengan adanya penelitian yang berkaitan terhadap Analisis Perkembangan Ekonomi di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 Dalam Merekonstruksi Kepribadian Islam Untuk Mengurangi Krisis Moral (Lost Of Adab)

Tabel 1. Penjelasan Definisi Rekonstruksi Moral di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0

No	Dimensi	Indikator	Penanggungjawab
1	Karakter Islam dalam sebuah Identitas Moral	- Akhlak Masyarakat serta Moral dan adab	Masyarakat
2	Etika Moral Pasca Pandemi	- Konsep Adab dalam Islam - Shibgoh atau identitas seorang Muslim	Masyarakat
3	Revolusi Industri 4.0 & 5.0	Ekonomi Kreatif	Masyarakat

---

4	Rekonstruksi Kepribadian Islam	Mempertahankan sibghah dalam kemajuan revolusi industri	Masyarakat
---	-----------------------------------	---	------------

---

Sumber : Data Diolah

Keempat dimensi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya agar dapat menjadikan suatu konsep yang matang, keempat dimensi tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

#### **Karakter Islam**

Akhlah disebut juga ilmu tingkah laku/perangai (ilm al-suluk), atau tahzib al-akhlah (falsafah akhlak), atau al-hikmat al-amaliyyat, atau al-hikmat al-khuluqqiyah, Yang dimaksud dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang keutamaan-keutamaan dengan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya. Dalam bahasa indonesia akhlak dapat diartikan dengan akhlak, moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan. Di perkuat juga dengan penyebutan *worldview* atau lebih dikenal dengan pandangan hidup yang kaya akan arti sebagai filsafat hidup (Suwito, 2004). Sedangkan Ensklopedia Exford Dunia Islam *Modern* memberikan makna adab yang dapat disejajarkan dengan istilah etika. Dalam ensiklopedia itu ditulis adab merupakan suatu refleksi tentang klasifikasi profesi mulia yang harus menginformasikan praktik keahlian sebagai negarawan, dokter, usahawan, dan kegiatan penting lainnya kepada masyarakat (Retno, 2010). Dengan pembahasan tersebut, dapat kita tarik benang merahnya bahwasanya kata adab lebih dekat dengan makna etika khusus atau etika terapan. Hal ini dapat diperkuat dengan melihat beberapa buku yang ditulis oleh beberapa ahli, misalnya buku yang ditulis oleh Ar-Ruhawi yang berjudul *Adab ath-Thabib*, bukuyang ditulis oleh Hasyim Asy'ari yang bernama *Adab at-Ta'lim wa al-Mutta'allim*, dan sebagainya.

#### **Etika Moral Pasca Pandemi**

Kata adab sudah sejak lama diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat ditemukan bahwa adab memiliki arti kesopanan, kehaluan, kebaikan budi pekerti, dan akhlak. Kemudian untuk memperjelas konsep etika Islam dibutuhkan pengetahuan yang mendalam untuk melihat konsep etika islam dari sisi terminologinya yang di tandai dengan berbagai macam ciri khasnya atau karakteristiknya, serta kasioma-aksiomanya yang kemudian diperlukan batasan atau definisi etika islam di dalam pembahasannya. Sebagaimana yang di paparkan oleh G.E. Von Grunebaum, di dalam *Medieval Islam: A Study in Cultural Orientation*, bahwasanya kata adab sudah banyak dikenal dalam bahasa arab sejak zaman sebelum Islam, akan tetapi istilah adab ini mempunyai makna yang selalu dapat dikembangkan sesuai dengan konteks yang melingkupinya (Grunebaum, 1953). Pengertian adab juga menghasilkan makna kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang memiliki muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Melihat makna adab yang begitu luasnya maka Al-Jurjani memberi batasan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkanseseorang yang beradab dari kesalahan-kesalahan. Adab dalam arti inilah yang mungkin digunakan oleh Abu al-Hasan al-Bashri al-Mawardi dengan memberi judul bukunya dengan '*Adab ad-Dunya wa ad-Din*'. Adab juga bisa bermakna pendidikan agar peserta didik memiliki adab yang baik. Terkait dengan adab ini, Syed Muhammad Naquib al-Attas, mengatakan bahwa adab adalah ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan, sedangkan tujuan mencari pengetahuan dalam Islam ialah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi, sehingga perlu kita ketahui kedudukan suatu adab: "ketahuilah bahwasanya sedikit adab lebih baik daripada banyak amal" oleh karena itu banyak para alim ulama memberikan pendidikan adab kepada para anaknya dengan berkata: "wahai anakku, jadikanlah amalmu ibarat garam dan adabmu ibarat tepung di dalam suatu adonan. Banyak adab dengan sedikit amal shalih lebih baik daripada amal dengan sedikit adab (Haris, 2016).

Kata adab berasal dari bahasa arab yaitu *aduba, ya'dabu, adaban*, yang mempunyai arti bersopan santun, beradab (Kamus Munawwir, 1997). Akan tetapi kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah kata akhlak, Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlakukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dari uraian diatas, dapat kita tarik benang merah bahwa ada menjadi suatu komponen yang sangat penting untuk menjadikan tameng yang melindungi diri dan identitas seorang muslim khususnya, dan dapat menjaga karakter yang baik pada diri setiap manusia.

### **Revolusi Industri 4.0 dan 5.0**

Sebuah penamaan revolusi industry berasal dari istilah ekonomi kreatif yang diawali oleh sebuah gagasan di dalam buku "*The Creative Economy: How People Make Money From Ideas*" oleh John Howkins (Bekraf, 2017). Bekraf menyebutkan bahwa Howkins membuat gagasan ekonomi kreatif sebagai penciptaan nilai yang bersumber dari sebuah ide. Berbanding terbalik dengan Bekraf yang mengartikan ekonomi kreatif adalah ekonomi yang berlandaskan pada kreativitas dan inovasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan inovasi tersebutlah yang akan menjadi suatu senjata baru untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia pada pasar domestic maupun pasar internasional.

Kreativitas inilah yang membuat kita masuk pada era industry keempat dan kelima yang sangat erat kaitanya dengan pemanfaatan internet, seperti bisnis took online sebagai pembawa perubahan dalam bertransaksi yang memrubah suatu tatanan kegiatan ekonomi yang dulunya konsumen harus dating langsung ke gerai toko hingga pada saat ini cukup mengakses internet melalui smartphone nya untuk bias berbelanja (Bekraf, 2018). Sehingga peluang yang terdapat pada revolusi industry 4.0 dan 5.0 dapat diraih oleh siapapun yang ingin maju (Rosyadi, 2018), disamping itu, Rosyadi (2018) mengatakan bahwa ada tantangan yang harus dihadapi dibalik sebuah peluang yang begitu besar. Diantaranya adalah manusia akan lebih bersaing dengan mesin dalam melaukan sebuah pekerjaan yang ada. Akan tetapi penulis sangat menyayangkan terhadap apa yang terjadi, dibalik kemajuan revolusi industri yang begitu pesat terdapat suatu kemunduran peradaban moral manusia didalamnya, yang diawali dengan mulai berkurangnya interaksi sesama manusia yang menimbulkan kerusakan moral dan mulai kehilangan identitas serta adab dan moral pada setiap manusia modern sekarang ini. Yang seharusnya dengan majunya revolusi industri maka harus maju dan berkembang pula setiap identitas manusia yang ada.

### **Rekonstruksi Kepribadian Islam**

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* kata jama' dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia moral diartikan dengan arti tata susila, yang bermaksudkan bahwa moral adalah perbuatan baik dan buruk yang di dasarkan pada kesepakatan masyarakat. Moral merupakan istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada setiap manusia sebagai individu maupun sebagai moral. Moralitas bangsa artinya tiggah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu pada suatu negara. Moral pancasila artinya akhlak manusia dan masyarakat atau warga negara indonesia yang bertitik tumpu pada nilai-nilai pancasila (Beni, 2010).

Baik dan buruk akhlak manusia sangat tergantung pada tata nilai yang dijadikan pijakanya, seperti yang disampaikan oleh Abu A'la al-Maududi yang membagi sistem moralitas menjadi dua. *Pertama*, sistem moral yang berlandaskan pada kepercayaan kepada tuhan dan kehidupan setelah mati. *Kedua*, sistem moral yang tidak mempercayai Tuhan dan timbul dari sumber-sumber sekuler (al-Maududi, 1971). Sehingga dapat ditarik benang merahnya, bahwasanya dengan kemajuan industri pada zaman moderen ini tetap bisa menjaga suatu moral dari setiap masyarakat yang ada, di karenakan makna moral tersebut selalu bersangkutan dengan kebiasaan suatu masyarakat pada suatu

daerahnya. Dengan ini sangat memungkinkan kita untuk mempertahankan identitas moral dan adab seorang muslim di era revolusi industri sekarang ini.

## KESIMPULAN

Dalam merekonstruksi kepribadian masyarakat pada umumnya di era revolusi industri 4.0 dan 5.0 ini sangatlah bergantung kepada penerapan pendidikan adab dan moral disetiap pribadi yang ada, karena dengan semakin berkurangnya interaksi setiap masyarakat yang satu dengan yang lainnya akan dapat tetap terjaga dengan menanamkan kebiasaan moral pada setiap pribadinya. Maka dengan adanya pemahaman tentang moral dan shibgoh setiap umat muslim khususnya, maka hal tersebutlah yang akan menjawab dan memberikan solusi terhadap statemen *Lost of Adab* pada era modern ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bekraf. (2017). *Apa itu Ekonomi Kreatif*. Retrieved from Indonesia Kreatif: <http://indonesiakreatif.bekraf.go.id/ikpro/programs/apa-itu-ekonomi-kreatif/>.
- Bekraf. (2018). *Profil Usaha/Perusahaan 16 Subsektor Ekonomi Kreatif Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016*. Badan Pusat Statistik (BPS).
- Grunebaum, Von (1953) *Medieval Islam a Study in Cultural Orientation* (London: The University of Chicago Press).
- Haris, (2010) *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta).
- Kountur, Ronny (2009), *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Buana Printing).
- Nada, Syekh Abdul Aziz bin Fathi as-Sayyid (2016) *Kedudukan Adab dan Sejarah Penulisnya*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i)
- Nazir, Moh. (2014) *Metode Penelitian* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,).
- Rahardjo, (Mudjia 2014) "Analisis Muatan Sebagai Metode Pengukuran", in *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, ed. by Nanang Martono (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,).
- Ramadhani, R. A., & Muqowim, M. (2021). *Rekonstruksi Pemikiran Kh Hasyim Asy'ari Tentang Adab Murid Terhadap Guru Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 1-11.
- Risdianto, E. (2019). Analisis pendidikan indonesia di era revolusi industri 4.0. *April*, 0–16. *Diakses pada*, 22.
- Riyadi, Ahmad Ali (2007) *Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi*.
- Rofaida, R., Aryanti, A. N., & Perdana, Y. (2019). Strategi Inovasi pada Industri Kreatif Digital: Upaya Memperoleh Keunggulan Bersaing pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 402-414.
- Rosyadi, S. (2018), *Revolusi Industri 4.0: Peluang dan Tantangan bagi Alumni Universitas Terbuka*.
- Saleh, F. A., Muqowim, M., & Radjasa, R. (2020). *Adab Siswa Terhadap Guru Menurut Pandangan Sayyid Muhammad Naquib Al-'Atthas Dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1085-1113.
- Sugiyono, (2014) *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*.
- Suwito, (2004) *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar).
- Tanaya, I. (2018, April 18), *Revolusi Industri 4.0, Ancaman atau Berkah?* . Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/www.inatanaya.com/5ad6f349ab12ae1f2d68f1b2/revolusi-industri-4-0-ancaman-atau-berkah?page=all>.

- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60-75.
- Widiastuti, Retno (2010) *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: ALPRIN).
- W. Munawwir, (1997) *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif).
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. (2005), “*Worldview Sebagai Asas Epistemologi Islam*”, *Islamia*, Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam, Thn II No.5 April-Juni.